IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1 (Juni 2019)

# Pelatihan Fardu Kifayah Dan Muballigh Di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah

**Muhammad Qorib**
**Gunawan**

**Fakultas Agama Islam**
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
**Email:** muhammadqorib@umsu.ac.id
gunawan@umsu.ac.id

## Abstrak

*Dalam pengabdian ini diharapkan nantinya akan membentuk sebuah konsep pembinaan kepada masyarakat muslim, sebagai pelanjut generasi Muhammadiyah yang dapat memahami tentang fardu kifayah. Serta menjadikan generasi mudah yang dapat mendakwahkan, nilai-nilai islam dalam masyarakat. Dalam pelatihan ini, nantinya peserta di harapkan mampu untuk memahami dan menguasai tentang fardu kifayah, yang dapat dikembangkan di masyarakat, dan mengajarkannya kembali kepada masyarakat tentang fardu kifayah yang sebenarnya. Serta melahirkan da'i muda yang berbakat, dalam memahami ilmu keagamaan yang sebenarnya. Maka, dalam pengabdian ini menginginkan nantinya adanya re-generasi yang akan melanjutkan perjuangan Muhammadiyah, untuk mencerdaskan pemikiran masyarakat muslim, dan meneruskan dakwah muhammadiyah tentang fardu kifayah yang sekarang masih banyak penyimpangan dimana-mana.*

**Kata Kunci:** Pelatihan, Fardhu Kifayah, Muballigh

## Abstrac

*In this service is expected to form a concept of guidance to the Muslim community, as Muhammadiyah's next generation who can understand about fardu kifayah. As well as making a simple generation that can prosper, the values of Islam in society. In this training, participants will be able to understand and master about fardu kifayah, which can be developed in society, and teach it back to the public about the real fardhu kifayah. As well as giving birth to talented young da'i, in understanding the true religious knowledge. Therefore, in this dedication we want the future of the generation that will continue the struggle of Muhammadiyah, to educate the Muslim community, and continue the dakwah of muhammadiyah about fardu kifayah which is now a lot of deviations everywhere.*

**Keywords:** Training, Fardhu Kifayah, Muballigh

## 1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sering dijuluki sebagai organisasi pembaruan Islam, atau gerakan tajdid. Julukan ini tentu tidak datang dari dalam Muhammadiyah, melainkan dari para pengamat dan pemerhati Muhammadiyah. Diantara indikator organisasi pembaharu, menurut mereka, adalah karena organisasi ini berusaha untuk merujuk secara langsung kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan memahaminya secara utuh dan komprehensif (Himpunan Putusan Tarjih: 2006).

Ketika Muhammadiyah didirikan tahun 1912 atau sejak Majlis tarjih dibentuk pada tahun 1928, persoalan yang dihadapinya relatif sangat sederhana dan kelihatannya tidak beranjak dari pemurnian aqidah dan ibadah atau dalam masalah-masalah khilafiyah. Itulah sebabnya, majlis ini diberi nama Majlis Tarjih. Tetapi dalam perkembangannya sampai saat ini, persoalan-persoalan baru muncul kepermukaan dan menuntut direspon oleh Muhammadiyah. Tentu, seiring dengan beragam persoalan kontemporer, nama Majlis ini pun mengalami perubahan atau penambahan (Kasma: 2013).

Berbagai metode dan pendekatan itu digunakan oleh Muhammadiyah dimaksudkan untuk merealisasikan Islam yang universal sebagai ciri gerakannya. Diyakini oleh Muhammadiyah, bahwa sebagai sebuah agama, Islam memiliki kepentingan untuk mendorong manusia untuk melakukan transformasi ke arah cita dan visi Islam. Alasan utamanya terletak pada ciri Islam yang paling menonjol, yaitu sifatnya yang "hadir dimana-mana" (*omnipressence*). Ini sebuah pandangan yang mengakui bahwa "dimana-mana", kehadiran Islam selalu memberikan panduan moral yang benar bagi tindakan manusia.

Tampil sebagai gerakan pembaharuan, Muhammadiyah mendapatkan pengikut yang kebanyakan kaum muda yang menginginkan perubahan dari kekolotan paham agama yang jumud atau mandek. Percampuran paham agama dengan dogma *takhayul*, *bid'ah* dan *khurafat* (TBC) yang melekat saat itu adalah pekerjaan

besar yang dihadapi Muhammadiyah. Proses revitalisasi dengan jargon kembali kepada Al-Quran dan Sunnah menjadi alat yang ampuh untuk membangunkan kembali umat Islam dalam rangka memberikan respons terhadap berbagai perubahan (Nashir: 2009).

Berangkat dari keadaan tersebut, maka Muhammadiyah secara struktural mulai dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting harus hadir untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. Terutama pada tingkat Pimpinan Ranting, level kepemimpinan ini menjadi basis kepemimpinan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Berbagai persoalan keagamaan praktis seperti fardu kifayah dan kualitas pengajian sering menjadi masalah tersendiri.

Dalam konteks ini, di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah Cabang Bantan Selamat di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, menghadapi persoalan tersebut. Ilmu tentang fardu kifayah, tata cara penyelenggaran jenazah, dan kemampuan berceramah masih minim. Hal ini berakibat pada sulitnya mencari bilal jenazah jika suatu ketika terjadi kematian. Selain itu, masalah serius yang dihadapi adalah kemampuan untuk menjadi mubaligh pada khutbah jumat dan pengajian. Dalam beberapa kesempatan mubaligh dan khatib Jumat tidak hadir sesuai dengan jadwal. Akhirnya pengajian menjadi batal dan khutbah Jumat hampir tidak dilaksanakan. Masalah ini membutuhkan atensi serius berupa penyiapan calon bilal dan calon khatib Jumat. Pelatihan fardu kifayah dan pelatihan mubaligh dapat menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pimpinan Ranting Muhammadiyah setempat.

### 1.1. Sasaran

Sasaran dari pelatihan fardu kifayah dan pelatihan muballigh ini adalah warga persyarikatan Muhammadiyah secara khusus dan warga masyarakat secara umum yang biasa disebut simpatisan. Warga persyarikatan adalah komunitas Muhammadiyah yang aktif mengikuti berbagai kegiatan di Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Bandar Khalipah dan memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah. Mereka mengikuti pengajian-pengajian dan mendukung berbagai kegiatan sosial keagamaan. Sementara simpatisan Muhammadiyah adalah warga masyarakat umum yang selalu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah, namun mereka belum memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah. Kedua sasaran kegiatan pelatihan ini merupakan potensi dakwah yang baik jika dibekali dengan berbagai materi fardu kifayah dan materi dalam pelatihan muballigh. Diharapkan, sasaran pelatihan akan selalu siap tampil setiap saat jika terjadi kematian atau penceramah tidak hadir pada saat khutbah Jumat dan pengajian.

### 1.2. Permasalahan Mitra

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah merupakan Ranting termuda, karena baru diresmikan pada tahun 2009. Melihat dari segi usianya, maka warga persyarikatan dan simpatisan Muhammadiyah masih relatif pemula dalam pemahaman Islam dalam perspektif Muhammadiyah. Meskipun terdapat tokoh-tokoh senior Muhammadiyah yang tinggal di sekitar Ranting, namun mereka disibukkan dengan berbagai aktifitas yang bersifat rutin dan padat sehingga frekuensi untuk memakmurkan ranting menjadi berkurang.

Selain itu, warga persyarikatan merupakan komunitas yang melakukan hijrah institusional dari organisasi non Muhammadiyah atau tidak memiliki organisasi sama sekali menjadi terlibat aktif di Muhammadiyah. Jikapun di antara mereka terdapat beberapa orang yang memang sudah memiliki pemahaman keislaman baik, namun setidaknya pemahaman keislaman tersebut perlu untuk disegarkan kembali. Dalam konteks pelatihan fardu kifayah harus disesuaikan dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT), dan tata cara khutbah yang sesuai dengan sunnah. Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang awam tentang keislaman.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dicarikan jalan

keluarnya. Salah satu upaya yang cukup rasional berdasarkan berbagai fakta dan kebutuhan di Ranting Muhammadiyah itu, maka pelatihan fardu kifayah dan pelatihan muballigh menjadi sebuah kegiatan yang cukup dibutuhkan. Tidak saja bermanfaat sebagai sarana silaturrahim dan pemberian bekal praktis, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan ke-Muhammadiyahan kepada masyarakat.

### 1.3. Kesiapan Dosen

Dosen yang akan melakukan kegiatan pengabdian ini adalah Muhammad Qorib. Muhammad Qorib bertindak sebagai ketua pengabdian. Muhammad Qorib merupakan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara. Bidang keilmuan Muhammad Qorib adalah pemikiran Islam. Hal yang juga menjadi pendukung Muhammad Qorib adalah statusnya sebagai Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-2020. Bidang yang dikelola oleh Muhammad Qorib adalah Majelis Tabligh, Lembaga Dakwah Khusus dan Dialog antar Peradaban. Posisi ini sangat strategis dan sejalan dengan program pengabdian yang dirancang.

Dosen anggota dalam pengabdian ini adalah Gunawan. Gunawan merupakan Sekretaris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dosen Fakultas Agama Islam. Bidang keahliannya adalah ilmu hadis. Bidang ini memungkin baginya untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan pelatihan. Gunawan juga merupakan Wakil Ketua pada Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-2020. Majelis ini selalu mengkaji fardu kifayah dan hal-hal praktis dalam pelaksanaan ibadah.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, proram yang ditawarkan adalah pelatihan fardu kifayah dan pelatihan muballigh dengan tahapan sebagai berikut:

- Program ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pelatihan

fardu kifayah dan tahap kedua adalah pelatihan muballigh.

- Meminta kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah sebagai mitra dalam pengabdian ini agar mengutus anggota dan simpatisannya sebanyak 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.
- Sebelum mengikuti pelatihan bilal jenazah dan pelatihan muballigh, para calon peserta pelatihan diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai.
- Para peserta pelatihan akan diberikan materi pelatihan penyelenggaraan jenazah dan materi pelatihan muballigh. Materi dimulai dari pengantar secara teoritis sampai kepada praktik memandikan, mengkafani, menyolatkan dan mengantar jenazah ke pekuburan untuk fardu kifayah. Sementara untuk pelatihan muballigh dimulai dari pengantar tentang dakwah, pembacaan peta dakwah sampai membuat dan menyampaikan ceramah dan khutbah.
- Karena ada dua kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan pelatihan fardu kifayah dan pelatihan muballigh, maka pengabdian ini dibagi ke dalam dua sesi waktu. Enam bulan pertama akan dilaksanakan kegiatan fardu kifayah sementara enam bulan kedua dilaksanakan pelatihan muballigh.
- Untuk mendapatkan dan mengukur hasil pelatihan secara maksimal, maka perlu dibentuk panitia perlombaan praktik pelaksanaan fardu kifayah dan perlombaan praktik ceramah atau khutbah antar sesama peserta pelatihan. Waktu yang dipilih untuk melaksanakannya pada bulan keenam masing-masing sesi.
- Sebagai bukti tertulis bahwa para peserta telah mengikuti pelatihan fardu kifayah dan

pelatihan muballigh, maka mereka akan diberikan sertifikat atau syahadah. Selain sebagai motifasi, syahadah itu berguna sebagai dokumen penting bahwa mereka sudah layak diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

- Untuk praktik yang sesungguhnya, maka Pimpinan Ranting Muhammadiyah perlu untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang dianggap cakap untuk melaksanakan fardu kifayah atau menyampaikan khutbah dan ceramah di masjid setempat. Banyak momen yang dapat dimanfaatkan untuk praktik nyata bagi para peserta lulusan pelatihan. Dengan demikian, pelatihan tersebut benar-benar merupakan pelatihan dan bukan hanya sekedar sebuah teori. Keselarasan antara das *sollen* (teori) dan *das sein* (pratik) menjadi pertimbangan utama.

Pelatihan fardu kifayah dan pelatihan muballigh ini mempergunakan metode ceramah, yang berisi tentang pengetahuan teoritis tentang fardu kifayah dan seluk-beluk ceramah atau khutbah. Setelah para peserta menerima materi teoris, maka metode kedua yang digunakan adalah praktik. Pada metode ini para peserta diminta untuk mempraktikkan berbagai hal terkait pelaksanaan fardu kifayah dan khutbah. Metode ini juga dilengkapi dengan alat bantu seperti media audio visual, alat peraga dan tentu saja *in focus*.

## 3. HASIL YANG INGIN DICAPAI

Hasil yang telah dicapai dari Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Kegiatan survey awal dan persiapan pelaksanaan pengabdian.

   Kegiatan ini terdiri dari dua kali persiapan yaitu persiapan pertama melakukan survey pada tempat, dan menentukan jadwal pelatihan yang akan dilakukan di atau

dilaksanakan di Desa Bandar Khalifah , Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Adapun hasil yang telah di dapat dari survey tersebut adalah :

a. Pelaksanaan dilakukan satu minggu sekali, selama 6 bulan.
b. Peserta diikuti oleh 15 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan
c. Pelatihan akan diadakan di masjid Taqwa Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Bandar Khalifah.
d. Peserta akan diberikan pelatihan Fardu Kipayah dan Mubaligh, yang dijadwalkan satu minggu sekali, untuk masing-masing materi secara berkala.
e. Masing-masing peserta juga akan diberikan sahadah, yang menerangkan, bahwa peserta sudah layak untuk diturunkan kemasyarakatan.

Inilah beberapa rangkaian acara yang telah dijadwalkan, dalam pelatihan fardu kifayah yang diadakan di Desa Bandar Khalifah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Untuk itu, adapun bukti dari survey yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut

2. Pelaksanaan Pengabdian di Desa Bandar Khalifah.

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti adalah, pelatihan Fardu Kipayah dan Mubaligh, yang dilakukan selama 6 bulan, di Desa Bandar Khalifah, di Masjid Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Pertemuan tersebut dilakukan satu minggu sekali secara continiue, selama 6 bulan, yang diisi oleh Drs. H. Dailail Ahmad, M.A. dan Zailani M.A. Dimana pemateri pertama bapak Drs. H. Dailail Ahmad, M.A. mengisi materi tentang fardu kifayah, yang menjelaskan tentang tata cara pemandian jenazah sampai pada jenazah dibawa ke liang kubur. Sedangkan Bapak Zailani M.A., mengisi materi tentang mubaligh, tentang bagaimana

seharusnya menjadi mubaligh yang baik menurut islam, atau mubaligh yang diajarkan oleh Rasulullah. Pelatihan ini dilakukan setiap satu minggu sekali, dimana minggu pertama akan dilakukan pelatihan fardu kipayah, dan minggu ke dua dilakukan pelatihan mubaligh, sebgitu selanjutnya selama 6 bulan.

Adapun bukti tentang pelatihan fardu kifayah dan mubaligh, yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**4. Kesimpulan Dan Saran**

Dalam kegiatan Ibm Kemuhammadiyahan ini sangat di nanti para oleh para pimpinan ranting Muhammadiyah. Dikarenakan, semakin kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan, terkait dengan Fardu Kipayah dan Mubaligh, yang menjadi salah satu hal yang harus dipelajari. Dikarenakan, Fardu Kipayah dan Pelatihan Mubaligh adalah sebagai ujung tombak dalam menjalan dakwah dan sunah rasul.

Kegiatan ini dilakukan sangat bermanfaat, sebab semakin berkurangnya pemahaman terhadap fardu kipayah yang terjadi di masyarakat, dan juga terkait semakin berkurangnya mubaligh yang menyampaikan tentang tata cara fardu kipayah yang sebenarnya. Untuk itu, pelatihan ini diadakan, agar melahirkan pemahan fardu kipayah yang baik dan sesuai dengan tuntunann Nabi Muahammad.

Kendala yang didapat ketika melakukan pendampingan pelatihan tersebut, bahwa masyarakat masih belum memahami tentang fardu kipayah yang sebenanrnya, dan masih banyak pula kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan fardu kifayah dan minimnya pengetahuan, yang berkenaan tentang fardu kifayah. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya, bilal mayit yang ada pada pimpinan ranting Muhammadiyah Bandar Khalifah.

**REFERENSI**

Kasman. 2013. Hadis dalam Pandangan Muhammadiyah. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2013. Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah di Ranting Muhammadiyah. Yogyakarta: LPCR.

Nashir. Haedar. 2009. Manhaj gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2006. Himpunan Putusan Tarjih. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2005. Tanya Jawab Agama Islam. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

**Lampiran**

**Gambar 1 : Sosialisasi jadwal pelatihan Fardu Kipayah dan Mubaligh**

**Gambar 2 : Pemberian Pengarahan pelatihan Fardu Kipayah dan Mubaligh**

**Gambar 3 : Penyampaian Pelatihan Fardu Kipayah dan Mubaligh**

**Gambar 5 : Penyampaian Materi Tentang Fardu Kifayah**

**Gambar 4 : Tata cara Pelaksanaan Pemandian Jenazah**

**Gambar 6 : Penyampaian Materi Tentang Fardu Kifayah**